

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Nasionalisme pada bangsa Indonesia akhir-akhir ini mulai pudar seiring majunya globalisasi dikarenakan masuknya budaya-budaya luar. Cita-cita nasionalisme yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 saat ini tidak menyentuh semangat berbangsa dan bernegara. Sehingga landasan dasar nasionalisme yang menegaskan persatuan Indonesia tidak diperhatikan oleh masyarakat

Nasionalisme merupakan sebuah pemahaman untuk mencintai bangsa dan negara atas kesadaran warga negara yang bersama-sama mencapai, mempertahankan dan menjaga identitas, integritas dan kekuatan bangsanya. Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai rasa cinta dan bangga akan perjuangan para pahlawan yang sudah membawa negara Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945. Pentingnya nasionalisme khususnya untuk siswa sebagai generasi yang akan menjadi penerus bangsa dan negara adalah agar bisa menjadikan bangsa dan negara menjadi lebih maju dalam berbagai hal seperti ekonomi, olahraga, dan sebagainya.

Kurangnya nasionalisme mengakibatkan permasalahan di kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Winataputra dan Budimansyah (2007, hlm. 166) menjelaskan krisis nasionalisme melanda bangsa Indonesia, dengan bukti terjadinya kekerasan, pelanggaran lalu lintas, kebohongan publik, arogansi kekuasaan, korupsi kolektif, penyalahgunaan wewenang, konflik antara pemeluk agama, konflik antara rakyat dan penguasa, demonstrasi yang cenderung merusak, koalisi antar partai secara kontekstual dan musiman, politik yang kecurangan dalam pelaksanaan pemilu dan pilkada, otonomi daerah yang berdampak tumbuhnya entrosntrisme dan lain-lain.

Permasalahan yang diakibatkan krisis nasionalisme tersebut dapat dilihat dari maraknya kasus-kasus tawuran antar pelajar di berbagai daerah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kasus tawuran di Indonesia meningkat 1,1% sepanjang tahun 2018 lalu, dari angka 12,9% menjadi 14%

angka tersebut menunjukkan bahwa tawuran masih menjadi permasalahan yang harus di perhatikan oleh berbagai pihak terutama pihak sekolah.

Berbagai upaya dilakukan pihak sekolah seperti mengoptimalkan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang bermuatan nilai, moral, dan norma, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya sifat nasionalisme serta mengaplikasikan Pancasila pada kehidupan sehari-hari.

Diperkuat oleh pendapat Sutrisno (2018, hlm. 43) menjelaskan sejalan dengan peran dan fungsi PKn, guna menanamkan paham ideologi Pancasila, yang di dalamnya terdapat nilai dasar perikemanusiaan serta perikeadilan, serta tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan cerdas.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah cenderung masih kurang mampu mengembangkan nasionalisme di diri siswa. Berdasarkan studi pendahuluan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran PKn untuk mengembangkan jiwa nasionalisme. Salah satu permasalahan tersebut yakni mengenai kurang adanya inovasi dalam strategi pembelajaran khususnya berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran PKn di SMAN 23 Bandung masih terasa kurang maksimal. Di karenakan kurangnya pengembangan pembelajaran, terlebih dengan media yang mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan jiwa nasionalisme, mengemukakan pendapat dan mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran PKn. Hal inilah yang dinilai oleh para peserta didik dapat menimbulkan kejenuhan, kurangnya pemahaman tentang sejarah negara Indonesia agar peserta didik dapat menghargai perjuangan pahlawan untuk meningkatkan nasionalisme peserta didik, dan kurang efektifnya penyampaian materi dalam pembelajaran PKn. Kejenuhan dan kurang efektifnya pembelajaran PKn, dikarenakan proses pembelajaran yang hanya mengandalkan media power point dan disampaikan dengan metode ceramah dan beberapa pertanyaan dengan hanya fokus pada guru yang menerangkan.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas, peserta didik lebih banyak mendengarkan guru, menjawab pertanyaan guru seadanya, menulis materi yang ada dalam power point tanpa adanya stimulus lebih yang dapat menimbulkan

berbagai pertanyaan dari peserta didik yang bersifat menggali materi yang di bahas dalam pembelajaran. Akibatnya, peserta didik jenuh sehingga menurunkan motivasi belajarnya dalam pelajaran PKn di kelas. Tidak adanya motivasi belajar pada akhirnya menghambat proses belajar mengajar, sebab peserta didik tidak dapat menggali hal-hal penting dalam materi. Kenyataan seperti ini akan menghambat proses berpikir kritis dan pemahaman tentang nasionalisme peserta didik yang seharusnya mampu mengembangkan segala kemampuannya, khususnya berkaitan dengan wawasan kebangsaan dan negara, mengembangkan jiwa nasionalisme pada peserta didik itu sendiri.

Kemampuan pengetahuan tentang nasionalisme pada peserta didik harus mampu untuk dikembangkan dalam pembelajaran PKn. Dimana para peserta didik selain mampu memahami suatu konsep, peserta didik harus mampu untuk menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi hingga sampai pada merefleksikan suatu makna sikap dari pembelajaran yang telah disampaikan menjadi suatu kebiasaan yang baik dan di terapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan harus mampu untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik itu sendiri. Potensi tersebut dapat mencakup kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional. Berkaitan dengan kecerdasan intelektual peserta didik tidak hanya mampu untuk menerima pelajaran, melainkan mampu menganalisis dan berpikir kritis dari suatu proses pembelajaran yang diterimanya. Pada dasarnya, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan materi pelajaran saja melainkan peserta didik harus mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dengan baik. Hal inilah yang mengharuskan peserta didik berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga lebih lanjut peserta didik akan menjadi lebih kritis dan paham tentang arti nasionalisme dalam menerima kegiatan belajar mengajar.

Nasionalisme menjadi sifat yang penting dimiliki, guna merepresentasikan martabat serta karakter bangsa. Terbentuknya bangsa, dipengaruhi oleh sifat senasib dan sepenanggungan, lumrah apabila penguasa selalu menanamkan sifat nasionalisme terhadap warga negara, terlebih pada penduduk mudanya yang suatu saat akan menjadi tulang punggung bangsa.

Program pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing. Karena perkembangan zaman mengharuskan setiap individu berkompetisi, maka dari itu negara wajib membuat kebijakan yang mendukung mengenai pembangunan manusia, khususnya penduduk muda.

Dalam hal ini, guru bukan hanya sebagai pemberi informasi melainkan juga sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dengan media yang menunjang pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari peran penting media dalam menunjang pembelajaran disamping metode mengajar guru. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Metode dan media pengajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Kedua aspek ini merupakan penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Terlebih pada media yang dinilai mampu menghidupkan proses belajar karena dapat menarik perhatian peserta didik. Media selain sebagai daya tarik juga mampu untuk memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran, hingga pencapaian tujuan dan hasil belajar akan maksimal.

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berbagai upaya dilakukan pihak sekolah seperti mengoptimalkan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang bermuatan nilai, moral, dan norma, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya sifat nasionalisme serta mengaplikasikan Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai nasionalisme melalui penggunaan video kebangsaan dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pada tanggal 10 Januari 2019, bertempat di SMAN 23 Bandung, dengan narasumber bernama Yuyu Rahayu S.pd sebagai guru mata pelajaran PKn XII IPA 3, beliau menggunakan video kebangsaan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guna mengembangkan nasionalisme dikalangan siswa SMAN

23 Bandung. Narasumber menjelaskan masalah utama terletak pada kejenuhan siswa dikelas, akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah. Mengakibatkan siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap proses pembelajaran serta membuat tujuan pembelajaran menjadi sulit untuk diwujudkan.

Penggunaan video kebangsaan bukan hanya bertujuan mengembalikan motivasi belajar siswa, tetapi juga untuk menanamkan sifat nasionalisme pada siswa. Karena kita mengetahui video kebangsaan mengandung nilai-nilai nasionalisme. Output yang diharapkan adalah berpengaruh pada perilaku siswa, yang saling menghargai, bertoleransi, menjaga ketertiban serta keamanan kelas khususnya.

Materi pendidikan kewarganegaraan sangat berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sosial yang tengah terjadi di masyarakat. Peristiwa tersebut sebaiknya dikaitkan dengan proses pembelajaran sesuai dengan materi pokok yang sedang dibahas. Dalam kaitan ini, media-media pembelajaran sangatlah membantu keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi siswa dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain guru yang memahami secara utuh hakekat, sifat, dan karakteristik siswa, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan siswa, sarana belajar siswa yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar serta media yang menarik dan mendorong siswa untuk belajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, banyak jenis media yang bisa digunakan oleh guru dalam menerangkan materi ajar kepada siswa. Masing-masing jenis media memiliki kemampuan tersendiri dalam mengungkapkan dan menggambarkan bahan ajar yang ingin disampaikan. Media pembelajaran berupa film. Pembelajaran dengan film akan lebih berhasil daripada menggunakan media jenis audio atau visual saja. Hal ini karena media film menggunakan suara dan gambar sehingga lebih menarik, dan efek yang dihasilkan akan lebih dalam karena informasi masuk melalui dua indera pada manusia yakni mata dan telinga.

Dengan media ini pula, siswa akan merasa bahwa mereka seolah-olah terlibat di dalam kegiatan itu sendiri, sehingga diharapkan penggunaan media ini akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Konteks

media pembelajaran penting dalam membantu guru menumbuhkan sifat nasionalisme dikalangan siswa, karena nasionalisme akan berhubungan dengan perilaku siswa disekolah setiap hari.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Nurjanah (2013, hlm. 164) mengenai pengaruh media film terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, memiliki temuan, 1) media film terhadap pembelajaran lebih terkesan tidak monoton dalam belajar siswa, 2) mampu menguasai pelajaran dan ilmu mereka dapatkan lebih mendalam.

Beranjak pada hasil penelitian tersebut, guna mewujudkan warga negara Indonesia yang baik dan cerdas, diperlukan strategi efektif dalam proses pembelajaran. Dengan tujuan akhir warga negara Indonesia sadar akan hak dan kewajibannya, serta berkontribusi pada kepentingan umum.

Berdasarkan masalah tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Video Kebangsaan untuk Meningkatkan Nasionalisme siswa".

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah "Penggunaan Video Kebangsaan Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa? Adapun permasalahan khusus dari penelitian ini ialah:

- 1.2.1 Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan video kebangsaan untuk meningkatkan nasionalisme siswa pada mata pelajaran PKn?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video kebangsaan untuk meningkatkan nasionalisme siswa pada mata pelajaran PKn?

- 1.2.3 Bagaimana hasil dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan video kebangsaan untuk meningkatkan nasionalisme siswa pada mata pelajaran PKn?
- 1.2.4 Apa kendala dan upaya dalam mengatasi kendala tersebut dalam pembelajaran dengan menggunakan video kebangsaan untuk meningkatkan nasionalisme siswa pada mata pelajaran PKn?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan pedoman untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini pun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan tujuan umum pada penelitian ini yang berkaitan dengan pengembangan semangat nasionalisme siswa. Adapun tujuan umum pada penelitian ini ialah untuk mengetahui konsep dan strategi pelaksanaan penerapan video kebangsaan untuk mengembangkan jiwa nasionalisme siswa pada proses pembelajaran PKn di kelas dalam mengembangkan semangat nasionalisme siswa”.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran video kebangsaan untuk meningkatkan nasionalisme siswa pada mata pelajaran PKn
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran video kebangsaan untuk meningkatkan nasionalisme siswa pada mata pelajaran PKn
- c. Untuk mengetahui hasil dan evaluasi pembelajaran video kebangsaan untuk meningkatkan nasionalisme siswa pada mata pelajaran PKn.
- d. Untuk mengetahui kendala dan upaya dalam pembelajaran video kebangsaan untuk meningkatkan nasionalisme siswa pada mata pelajaran PKn.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Dari Segi Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran PKn kaitannya dalam mengembangkan jiwa nasionalisme. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran dengan penerapan media video kebangsaan. Penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai khasanah pengetahuan baru dalam PKn sebagai program pendidikan yang bertujuan mengemangkan sikap nasionalisme siswa.

### **1.4.2 Dari Segi Kebijakan**

Dari segi kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Dan penelitian ini untuk dijadikan bahan referensi dan informasi tentang peranan pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan nasionalisme siswa. Hal ini dilakukan supaya pemerintah dan sekolah lebih memperhatikan dan mengoptimalkan peranan nasionalisme untuk siswa.

### **1.4.3 Dari Segi Praktik**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak dalam kaitannya dengan PKn dalam misi pembelajaran nasionalisme dengan menggunakan media film, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Bagi Para Guru**

Penelitian ini dapat membantu guru untuk melaksanakan penerapan media video kebangsaan dalam meningkatkan semangat nasionalisme siswa dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran PKn. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat membantu mengembangkan semangat nasionalisme siswa.

#### **b. Siswa**

Untuk dapat mengembangkan kembali semangat nasionalisme siswa, sehingga dapat ikut berperan serta dalam pembangunan nasional untuk dapat mempertahankan eksistensi bangsa.

### **c. Praktisi PKn**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan video kebangsaan sebagai media dan sumber belajar kaitannya dalam mengembangkan semangat nasionalisme siswa

### **d. Pengambil kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memprogramkan dan memaksimalkan fungsi serta tujuan PKn sebagai suatu mata pelajaran yang mengantar warganegara muda memiliki wawasan kebangsaan dan cinta tanah air.

#### **1.4.4 Dari Segi Isu dan Aksi Sosial**

Dari segi Isu dan Aksi Sosial penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran bagi peneliti dan dapat memberikan informasi tentang peranan pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan nasionalisme siswa. Kemudian bagi guru kota Bandung untuk dijadikan pedoman dalam memahami dan dapat memberikan informasi tentang penggunaan video kebangsaan untuk mengembangkan nasionalisme siswa.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

### **BAB II : Kajian Pustaka**

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka dan kerangka pemikiran dalam penelitian disertai teori-teori.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dan beberapa komponen seperti: pendekatan penelitian, jenis penelitian, design penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data dan penafsiran data.

### **BAB IV : Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan dengan bentuk sesuai urutan

rumusan permasalahan penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi mengenai pembahasan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi tentang penarikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari permasalahan yang diteliti, serta saran dari penulis kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.